

PEMIKIRAN IBNU KHALDUN TENTANG MEKANISME HARGA

THOUGHT OF IBN KHALDUN ABOUT PRICE MECANISM

Tri Harjianti Putri

Email: Puterihri@gmail.com

Muhsin Hariyanto

Email: arfiz.m@gmail.com

Fakutas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl.Lingkar Selatan, Tamantiro, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

Abstrak

Penelitian ini membahas pemikiran Ibnu Khaldun tentang mekanisme harga dan relevansinya dengan keadaan mekanisme harga saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemikiran Ibnu Khaldun terkait dengan mekanisme harga. Selain itu penelitian ini juga mengungkapkan ada atau tidaknya relevansi antara pemikiran Ibnu Khaldun dengan keadaan mekanisme harga saat ini. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan menggunakan pendekatan historis-sosiologis. Data dianalisis dengan menggunakan analisis isi dan deskriptif. Dari penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa mekanisme harga pada masa Ibnu Khaldun tercipta oleh permintaan dan penawaran yang didasarkan pada jumlah penduduk yang tinggal di suatu wilayah. Menurut Ibnu Khaldun harga terjadi secara alamiah tanpa adanya rekayasa pemerintah. Selanjutnya terdapat relevansi antara pemikiran Ibnu Khaldun dengan mekanisme harga saat ini. Hal ini dibuktikan dengan terciptanya harga oleh kekuatan permintaan dan penawaran, biaya mempengaruhi harga dan regulasi harga oleh pemerintah dalam pasar normal mempengaruhi keseimbangan harga.

Kata kunci : Ekonomi Islam, Mekanisme Harga.

Abstract

This research discusses the thought of Ibn Khaldun about the price mechanism and its relevance to the state of the current price mechanism, with the purpose to know the thoughts of Ibn Khaldun is related to the price mechanism. In addition this research also reveals whether or not the relevance between Ibn Khaldun's thought with the state of the current price mechanism. The type of this research is a library research using historical approach and sociological approach. The data on this research are analyzed using content analysis and descriptive. From the research that has been done shows that the mechanism of the price at the time of Ibn Khaldun created by the request and offer is based on the number of people living in a region. According to the Ibn Khaldun price occurred naturally, without the manipulation of the government. He said that if the government intervene in the determination of the price, then will lead to the imbalance in the market price. Next, in this research found the relevance between the thought of Ibn Khaldun with current price mechanism. This is shown by the creation of price by the strength and demand, costs affect prices and price regulation by the government in the normal market affect the balance of the price.

Key words: Islamic Economic, Price Mechanism.

PENDAHULUAN

Seorang Filsuf yang terkemuka, yaitu Ibnu Khaldun telah membahas persoalan harga. Bagi para ekonom Muslim Ibnu Khaldun dikenal sebagai Bapak Ekonomi. Ibnu Khaldun dalam bukunya *Al-Muqaddimah* menjelaskan tentang pengaruh naik dan turunnya penawaran terhadap harga. Ia mengatakan bahwa “ketika barang-barang tersedia sedikit, maka harga-harga akan naik. Namun bila jarak antar kota dekat dan aman untuk melakukan perjalanan maka akan banyak barang yang diimpor sehingga ketersediaan barang akan melimpah, dan harga-harga akan turun”.¹

Adapun alasan peneliti memilih pemikiran Ibnu Khaldun sebagai subjek penelitian adalah karena belum banyak pembaca yang mengetahui bahwa Ibnu Khaldun juga ikut berkontribusi dalam pemikiran tentang ekonomi. Dewasa ini, Ibnu Khaldun hanya dikenal sebagai bapak sosiologi. Sehingga penelitian ini menarik untuk dikaji. Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah apakah pemikiran Ibnu Khaldun ada relevansinya dengan mekanisme harga jika diterapkan saat ini. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Mekanisme Harga.

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah pemikiran Ibnu Khaldun tentang mekanisme harga ?
2. Apakah ada relevansi pemikiran Ibnu Khaldun dengan mekanisme harga saat ini ?

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pemikiran Ibnu Khaldun tentang mekanisme harga.
2. Untuk mengetahui relevansi pemikiran Ibnu Khaldun terhadap mekanisme harga saat ini.

KEGUNAAN PENELITIAN

1. Untuk menambah wawasan tentang pemikiran Ibnu Khaldun yang berkaitan dengan mekanisme harga baik, bagi pembaca maupun penulis
2. Untuk memberikan sumbangan informasi dan pengetahuan bagi penulis selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama di masa yang akan datang.

¹ Ibn Khaldun, *Muqaddimah*, terj. Ahmadie Toha, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1986), hal. 338.

PENGERTIAN HARGA

Harga diartikan sebagai sejumlah uang yang menyatakan nilai tukar suatu unit benda tertentu.² Harga secara etimologi diartikan sebagai nilai banding atau tukar suatu komoditi. Harga dalam bahasa Inggris *price* dan *tsaman* dalam bahasa Arab yang artinya harga. Harga selalu dihubungkan besarnya jumlah uang yang harus dibayarkan sebagai nilai beli pengganti terhadap barang dan jasa.³

Menurut pakar ekonomi Islam Rahmat Syafei, harga hanya terjadi pada akad, baik itu lebih sedikit, lebih besar, atau sama dengan nilai barang. Menurutnya harga dijadikan penukar barang yang disepakati oleh kedua pihak yang melakukan akad.⁴ Sementara Philip Kotler berpendapat harga adalah salah satu baruan pemasaran yang menghasilkan pendapatan. Harga adalah unsur baruan pemasaran yang paling mudah untuk disesuaikan. Harga juga mengkomunikasikan posisi nilai yang dimaksudkan suatu perusahaan kepada pasar tentang produk dan mereknya.⁵

MEKANISME HARGA

Mekanisme harga adalah proses yang berjalan atas dasar gaya tarik-menarik antara produsen dan konsumen baik dari segi pasar *output* (barang) ataupun *input* (faktor-faktor produksi). Hasil net dari tarik-menarik tersebut merupakan terjadinya harga ditambah dengan faktor produksinya. Harga yang adil merupakan harga (nilai barang) yang dibayarkan untuk suatu objek tertentu yang diberikan pada waktu dan tempat diserahkan barang tersebut. Aquinas mendefinisikan harga yang adil sebagai harga *kompetitif normal*, yaitu harga yang berada dalam persaingan sempurna yang disebabkan oleh *supply* dan *demand* dimana tidak ada unsur *spekulasi*.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA

Permintaan

² Nur Chamid, *Jejak Langkah dan Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 231.

³ Peter Salim, Yenni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Modern English Press, 1991), h. 508.

⁴ Rahmat Syafei, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: Pusaka Setia, 2000), hal. 87.

⁵ Kotler, *Manajemen pemasaran*, (Jakarta: Gramedia, 2005), Edisi 11 Jilid 2, hal. 139.

Permintaan adalah banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu, dengan tingkat harga tertentu, pada tingkat pendapatan tertentu dan dalam periode tertentu.⁶

Penawaran

Penawaran merupakan banyaknya barang yang ditawarkan oleh penjual pada suatu pasar tertentu, pada periode tertentu dan pada tingkat harga tertentu. Dengan kata lain, penawaran adalah gabungan seluruh jumlah barang yang ditawarkan oleh penjual pada pasar tertentu, periode tertentu, dan pada berbagai macam tingkat harga tertentu.⁷

Jenis Pasar

Jenis pasar akan menentukan harga, karena kebebasan penjual dalam menentukan harga bervariasi berdasarkan jenis-jenis pasar.⁸

Biaya

Biaya merupakan dasar bagi produsen atau perusahaan untuk menetapkan harga produknya.⁹ Terdapat beberapa bentuk biaya perusahaan. Pertama, biaya tetap (*fixed cost* dikenal juga dengan *overhead*) merupakan biaya yang tidak berubah sejalan dengan tingkat produksi dan penjualan. Kedua, biaya variabel (*variable cost*) merupakan biaya yang berubah langsung sesuai dengan tingkat produksi. Terakhir adalah biaya tetap (*total cost*) adalah jumlah biaya tetap dan biaya variabel untuk suatu tingkat produksi. Harga ditetapkan dengan sekurang-kurangnya dan dapat menutupi biaya total dari produksi. Apabila produk yang diproduksi lebih besar dari para pesaingnya, maka perusahaan atau produsen harus menetapkan harga yang lebih tinggi untuk mengurangi risiko kerugian.¹⁰

Intervensi Pemerintah

1. Intervensi pemerintah secara langsung
 - a. Penetapan harga minimum (*floor price*)

Penetapan harga minimum merupakan penetapan harga yang dilakukan pemerintah yang bertujuan untuk melindungi produsen. Penetapan harga minimum ini dilakukan pemerintah supaya tidak ada pihak yang membeli dengan

⁶ Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: BPFE-UGM), 2004, hal. 113.

⁷ *Ibid.*, hal. 140.

⁸ Kotler dan Armstrong, *Prinsip-prinsip Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2001), Edisi kedelapan. Jilid 1, hal. 450.

⁹ *Ibid.*, hal. 444.

¹⁰ *Ibid.*, hal 445.

harga murah dan kemudian menjualnya kembali dengan harga yang mahal atau lebih tinggi dari harga yang telah ditetapkan pemerintah.

b. Penetapan harga maksimum (*ceiling price*)

Penetapan harga maksimum atau disebut juga Harga Eceran Tertinggi (HET) dilakukan pemerintah dengan tujuan untuk melindungi konsumen. Kebijakan ini dilakukan pemerintah apabila harga pasar terlalu tinggi diluar daya beli masyarakat atau konsumen. Penjual tidak diperbolehkan untuk menetapkan harga diatas harga maksimum tersebut.

2. Intervensi pemerintah secara tidak langsung

a. Penetapan pajak

Kebijakan ini dilakukan pemerintah dengan cara mengenakan pajak yang berbeda pada berbagai komoditas. Pemerintah bisa saja menetapkan tarif pajak yang tinggi pada baarang-barang impor untuk melindungi produsen dalam negeri. Dengan cara ini konsumen dapat membeli produk dengan dalam negeri dengan harga yang lebih murah.

b. Pemberian Subsidi

Intervensi atau campur tangan pemerintah dalam pentapan harga pasar dapat dilakukan melalui pemberian subsidi. Subsidi biasa diberikan oleh pemerintah kepada perusahaan yang menghasilkan barang kebutuhan pokok. Subsidi juuga diberikan kepada pemerintah kepada perusahaan yang baru berkembng agar mampu bersaing dengan produk impor. Subsidi ini dilakukan pemerintah untuk mengendalikan harga dan melindungi konsumen maupun produsen serta menekan laju inflasi.¹¹

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan (*library research*), oleh karena itu untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dengan cara membaca, mengkaji, dan menelaah buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti yang dengan hal ini adalah pemikiran Ibnu Khaldun tentang mekanisme harga. Pendekatan Penelitian

¹¹ Sumarni, Intervensi Pemerintah Antara Penolakan dan Kebutuhan Di Bidang Ekonomi, *Journal of Islamic and Economic Education*, Vol.1 No.2, 2013, hal. 185-186.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan Historis-Sosiologis. Pendekatan historis akan melihat peristiwa-peristiwa yang dialami Ibnu Khaldun dalam perjalanan hidupnya dari sudut pandang sejarah dan menjawab permasalahan serta menganalisisnya dengan metode analisis sejarah.

Sedangkan pendekatan sosiologis ini akan melihat pemikiran Ibnu Khaldun berdasarkan keadaan sosial masyarakat disekitarnya kemudian menganalisisnya dan menjawab permasalahan dengan metode analisis sosiologis.

Sumber Data

Karena penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, maka sumber data berasal dari buku-buku dan jurnal penelitian ilmiah yang relevan dengan tema. Sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer, merupakan semua bahan tertulis yang berasal langsung dari sumber pertama yang membahas tema yang dikaji. Tema penelitian ini adalah pemikiran Ibnu Khaldun tentang mekanisme harga, oleh karena itu buku yang digunakan sebagai sumber data primer adalah buku karangan Ibnu Khaldun *Muqaddimah*.
2. Data sekunder, merupakan bahan tertulis yang berasal tidak langsung dari sumber pertama yang membahas tema yang dikaji. data sekunder merupakan data yang memberikan penjelasan mengenai data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berupa Al-Hadits, buku-buku, jurnal ilmiah, dan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan tema mekanisme harga atau pemikiran Ibnu Khaldun.

Teknik Pengumpulan Data

Sehubungan penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka. Proses ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi yang berkembang saat ini seperti internet. Selanjutnya untuk memperoleh data maka perlu untuk membaca, mencatat dan mempelajari serta menelaah literatur-literatur kepustakaan yang memiliki korelasi dengan permasalahan yang diteliti.¹²

Teknik Analisis Data

Peneliti akan membaca seluruh data yang terkumpul untuk kemudian dipahami dan ditelaah secara mendalam informasi yang terdapat dari data tersebut. Kemudian peneliti

¹² Zed, Mestika, *Metodologi Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hal. 3.

akan menganalisis data-data yang terkumpul dengan menggunakan analisis isi dan analisis deskriptif.

1. Analisis isi (*content analysis*)

Menurut Soejono dan Abdurrahman dalam Nawawi, analisis isi digunakan untuk mengungkap isi dari sebuah buku yang menggambarkan situasi dari penulis itu beserta masyarakatnya pada saat buku itu ditulis.¹³

2. Analisis deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menyusun data, setelah itu perlu dilakukan analisis terhadap data tersebut.¹⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun memiliki nama lengkap Abdurrahman Abu Zaid Waliudin ibn Khaldun lahir di Tunisia pada awal Ramadhan 732 H atau bertepatan dengan 27 Mei 1332 M. Ayah dari Ibnu Khaldun adalah seorang keturunan Arab, sedangkan Ibunya berdarah campuran antara bangsa Barbar dan Spanyol.¹⁵

Ibnu Khaldun mengawali pelajaran dari ayah kandungnya sendiri, seperti tradisi yang sedang berkembang pada masa itu. Setelah itu Ibnu Khaldun pergi untuk berguru kepada para ulama terkemuka, seperti Abu Abdillah Muhammad bin Al-Qushshar, Abu Abdillah Muhammad Al-Jiyani, dan Abu Abdillah Muhammad ibn Ibrahim Al-Abili. Ia mempelajari berbagai ilmu pengetahuan, seperti tata bahasa Arab, hadis, fiqih, logika, ilmu alam, matematika dan astronomi.¹⁶

Sebagai anggota dari keluarga bangsawan, Ibnu Khaldun telah ditakdirkan untuk menduduki jabatan paling tinggi dalam administrasi negara dan ikut mengambil bagian dalam hampir seluruh pertikaian politik di Afrika Utara. Akan tetapi karena pengaruh budaya Spanyol yang sempat melekat pada dirinya selama satu abad, Ibnu Khaldun tidak

¹³ Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan penerapan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hal. 14.

¹⁴ Winarni Surachman, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsita, 1990), hal. 139.

¹⁵ Supena, Ilyas, *Pengantar Filsafat Islam*, (Semarang: Walisongo Press, 2010) hal. 158.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 392.

pernah menjadi anggota dari masyarakat seutuhnya dan hanya tetap menjadi pengamat luar dari dunianya.¹⁷

Sejak tahun 1375 M sampai 1378 M, ia menjalani masa pensiunnya di Gal'at Ibn Salamah, yaitu sebuah puri di provinsi Oran, dan mulai menulis sejarah dengan *Muqaddimah* sebagai volume pertamanya. Sedangkan pada tahun 1378 M Ibnu Khaldun diberikan izin oleh pemerintah Hafsid untuk kembali ke Tunisia mencari bahan dari buku-buku di berbagai perpustakaan besar disana. Ibnu Khaldun di Tunisia hingga tahun 1383 M dan akhirnya melanjutkan perjalanan hidupnya ke Iskandariah untuk menjadi guru besar ilmu hukum. Selanjutnya ia menghabiskan sisa hidupnya di Kairo hingga wafat pada tanggal 17 Maret 1406 M.¹⁸

Pemikiran Ibnu Khaldun tentang Mekanisme Harga

Menurut Ibnu Khaldun, harga yang relatif murah akan terjadi apabila tersedia banyak barang. Hal ini akan meningkatkan permintaan terhadap barang tersebut dan berakibat pada harga yang rendah. Selain itu Ibnu Khaldun juga menjelaskan bahwa kota yang padat penduduknya, harga barang pelengkap menjadi mahal. Hal ini disebabkan karena kemewahan meningkat di sebuah kota yang padat penduduknya. Kebutuhan penduduk meningkat demi hidup mewah. Permintaan akan barang-barang mewah juga terus mengalir sehingga mereka menjadi terbiasa, kemudian barang-barang itu menjadi kebutuhan pokok. Bersamaan dengan hal itu, semua pekerja menjadi berharga di suatu wilayah dan barang pelengkap menjadi mahal. Hal ini akan terlihat pada harga penjualan barang.¹⁹ Kemudian apabila suatu kota berkembang dan bertambah banyak populasinya, maka pengadaan akan barang-barang kebutuhan pokok akan menjadi prioritas.²⁰

Karena banyaknya tujuan yang terarah untuk memperoleh kehidupan yang mewah dan pajak yang diambil pemerintah dari pasar atau transaksi bisnis, maka harga barang-barang pelengkap, bahan makanan, dan pekerjaan menjadi sangat mahal. Hal ini berdampak pada pembelanjaan penduduk di suatu wilayah meningkat sesuai dengan besarnya jumlah penduduk. Dalam keadaan ini mereka membutuhkan lebih banyak harta

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: IIIT, 2003), Edisi Kedua, hal. 231.

untuk pengeluaran bagi dirinya dan keluarganya, yang digunakan untuk membeli semua kebutuhan hidup mewah mereka.²¹

Menurut Ibnu Khaldun, mahalny harga di suatu kota atau wilayah yang padat penduduknya dapat disebabkan oleh tiga hal: Pertama, besarnya kebutuhan yang disebabkan oleh meratanya hidup mewah di suatu wilayah yang padat penduduknya. Kedua, mudahnya orang-orang mencari penghidupan di kota besar menyebabkan pekerjaan dengan bayaran rendah kurang diminati di kota kecil. Ketiga, terkait dengan kebutuhan orang kaya terhadap tenaga ahli yang besar berakibat pada tingginya harga jasa yang ditetapkan.

Faktor yang sangat memengaruhi penentuan harga di pasar adalah permintaan dan penawaran. Ibnu Khaldun menekankan bahwa kenaikan penawaran atau penurunan permintaan menyebabkan kenaikan harga, demikian juga sebaliknya penurunan pada penawaran atau kenaikan pada permintaan akan menyebabkan penurunan harga. Penurunan harga yang drastis akan sangat merugikan perekonomian makro terutama para pengrajin dan pedagang, hal itu juga akan mendorong mereka keluar dari pasar. Sedangkan kenaikan harga yang drastis akan merugikan konsumen.²²

Selain itu, Ibnu Khaldun berpendapat bahwa biaya produksi juga mempengaruhi harga suatu barang. Barang-barang tersebut antara lain barang hasil industri dan barang hasil pertanian. Seperti yang terjadi di Andalusia, harga kebutuhan meningkat karena biaya pengolahan tanah meningkat untuk membeli pupuk, dan membayar para pekerja. Menurutnya jika biaya produksi untuk suatu barang meningkat, maka kualitas barang tersebut juga meningkat dan berdampak pada kenaikan harga.

Relevansi Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Mekanisme Harga Saat Ini

a. Permintaan dan penawaran

Ibnu Khaldun menjelaskan dalam bukunya *Muqaddimah*, bahwa ketika suatu kota luas dan padat penduduknya, maka harga barang kebutuhan pokok akan menjadi murah dan barang pelengkap menjadi mahal, hal ini disebabkan karena permintaan terhadap barang kebutuhan pokok meningkat sehingga harga menjadi murah. Orang-orang yang tinggal dikota besar akan beranggapan bahwa makanan sangat penting

²¹ *Ibid.*, hal. 423.

²² Nur Chamid, *Jejak Langkah dan Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 251.

untuk dirinya dan keluarganya, sehingga mereka semua akan berusaha untuk mendapatkannya. Ketika banyak orang yang mengumpulkan barang kebutuhan pokok, maka barang kebutuhan pokok tersebut akan melimpah karena setiap orang memiliki kelebihan barang kebutuhan, oleh karena itu harga menjadi murah.²³

Begitu pula yang terjadi pada mekanisme harga saat ini, kota-kota yang luas dan padat penduduknya terdapat permintaan barang-barang kebutuhan pokok yang banyak dan menyebabkan murahnya harga. Sesuai dengan hukum permintaan yang menyatakan apabila harga suatu barang murah maka permintaan akan barang tersebut menjadi banyak. Mekanisme harga yang menyebabkan murahnya harga seperti yang telah dijelaskan oleh Ibnu Khaldun ini memiliki relevansi dengan kondisi mekanisme harga saat ini.

Sebaliknya, Ibnu Khaldun menjelaskan apabila sebuah kota terdapat penduduk yang sedikit, maka akan berdampak pada mahalnya harga. Hal serupa terjadi pada mekanisme harga saat ini, kota kecil dengan penduduk yang sedikit permintaan pada barang kebutuhan pokok juga sedikit. Penyebabnya adalah ketersediaan bahan makanan juga sedikit, lapangan pekerjaan yang tersedia juga sedikit sehingga orang-orang yang tinggal disana merasa khawatir akan kehabisan barang kebutuhan pokok mereka, oleh karena itu mereka akan berusaha untuk mempertahankan barang kebutuhan pokok mereka dengan cara menyimpan barang-barang kebutuhan yang mereka miliki. Selain itu mereka tidak mempunyai permintaan ataupun penawaran terhadap bahan makanan akibat dari kondisi kota yang lemah dan bisnis yang mereka lakukan kecil.²⁴

Hal inilah yang menyebabkan kelangkaan pada barang kebutuhan pokok di kota dengan jumlah penduduk yang sedikit akibatnya orang-orang harus membayar mahal untuk mendapatkan barang tersebut. Pemikiran Ibnu Khaldun ini memiliki kesamaan dengan keadaan saat ini, bahwasanya daerah yang penduduknya sedikit dan peradabannya masih lemah, kegiatan perekonomian mereka akan menjadi lemah. Orang-orang akan menyimpan barang persediaan yang mereka punya, mereka tidak memiliki cukup barang untuk ditawarkan dan barang kebutuhan akan menjadi langka sehingga harganya akan menjadi mahal.

²³ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, terj. Ahmadi Toha, (Jakarta: pustaka Firdaus, 1986), hal. 421.

²⁴ *Ibid.*, hal. 422.

b. Biaya

Pemikiran Ibnu Khaldun mengenai biaya produksi yang menyebabkan kenaikan harga memiliki relevansi dengan kondisi mekanisme harga saat ini. Terdapat bermacam-macam biaya produksi, seperti biaya gaji pekerja atau karyawan, biaya transportasi, biaya administrasi, dan biaya operasional. Seperti yang terjadi pada produksi barang pertanian. Tanah diolah untuk memproduksi bahan makanan pokok seperti beras, untuk itu diperlukan pupuk sebagai penyubur tanah, tenaga ahli atau mesin untuk mengolah tanah dan hasil panen, dan obat pembasmi hama yang menyerang tanaman. Naiknya biaya untuk memproduksi barang tersebut maka kualitasnya akan meningkat pula dan harganya semakin mahal.

Selain itu, biaya pekerja juga menyebabkan harga menjadi mahal. Menurut Ibnu Khaldun keahlian yang dimiliki pekerja mempengaruhi seberapa besar upah yang diterimanya. Semakin seseorang memiliki keahlian akan suatu pekerjaan, semakin besar pula upah yang diterimanya. Upah yang besar inilah yang meningkatkan harga suatu barang.

c. Intervensi Pemerintah

Selain permintaan dan penawaran Ibnu Khaldun juga menjelaskan mekanisme harga yang disebabkan oleh intervensi pemerintah. Pemikiran Ibnu Khaldun mengenai pajak yang mempengaruhi harga memiliki relevansi dengan kondisi perekonomian saat ini. Salah satu fungsi bea cukai adalah untuk meningkatkan pertumbuhan industri dalam negeri. Pemerintah memberikan fasilitas Kemudahan Impor Tujuan Ekspor untuk Industri Kecil dan Menengah (KITE IKM) agar dapat maju dan berkembang sehingga dapat bersaing di pasar global.²⁵

Secara umum Ibnu Khaldun sangat menekankan pada sistem pasar bebas, artinya harga di pasar benar-benar terjadi oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Ibnu Khaldun menentang intervensi pemerintah terhadap mekanisme penetapan harga.²⁶ Namun ketika harga di pasar telah mengalami distorsi, maka pemerintah perlu ikut campur dalam menetapkan harga, hal ini bertujuan untuk melindungi konsumen dari harga yang terlalu tinggi. Seperti penetapan harga eceran tertinggi

²⁵ Ani Nursalikhah, 2018, *Bea Cukai Sosialisasikan KITE IKM Dorong Industri Kecil*, (<https://republika.co.id>), diakses pada tanggal 6 Mei 2018 pukul 22.00 WIB.

²⁶ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ilmu Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hal. 112.

(HET) yang dilakukan pemerintah. Selain itu, pemerintah juga membuat regulasi berupa menetapkan harga minimum (*floor price*) guna melindungi konsumen dari produsen yang menyalahgunakan harga.

Ketika harga suatu barang di pasar murah, produsen akan memanfaatkan harga tersebut dengan membeli barang sebanyak mungkin kemudian menjualnya kembali dengan harga yang mahal. Dalam hal ini, pemerintah perlu melakukan intervensi agar tidak terjadi distorsi pasar, permintaan dan penawaran tetap seimbang dan harga yang tercipta adalah harga yang adil.

KESIMPULAN

Menurut Ibnu Khaldun, mekanisme harga terjadi secara alamiah tanpa ada intervensi dari pihak manapun termasuk pemerintah. Permintaan dan penawaran suatu barang mendorong naik dan turunnya harga barang. Ketika barang yang tersedia di suatu wilayah banyak dan melebihi surplus dari kebutuhan penduduk, maka permintaan akan meningkat dan barang tersebut akan dijual dengan harga yang murah. Sebaliknya jika barang yang tersedia di suatu wilayah sedikit, maka penawaran akan turun sehingga barang tersebut akan dijual dengan harga yang mahal.

Selain itu menurut Ibnu Khaldun, biaya produksi juga memengaruhi harga. Semakin besar biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang, semakin besar pula harga dari barang tersebut. Hal ini terjadi tanpa ada rekayasa dari produsen. Ibnu Khaldun menentang adanya regulasi harga oleh pemerintah karena akan menimbulkan ketidakseimbangan harga di pasar.

Selanjutnya, dapat dinyatakan bahwa ada relevansi antara pemikiran Ibnu Khaldun dengan kondisi mekanisme harga saat ini. Hal dapat ini dibuktikan dengan tiga hal, yaitu: Pertama, adanya pengaruh penawaran dan permintaan terhadap harga suatu barang. Kedua, besar kecilnya biaya produksi mempengaruhi naik turunnya harga. Ketiga, regulasi harga oleh pemerintah sebaiknya tidak dilakukan dalam keadaan pasar yang normal, kecuali ketika ada kondisi yang memerlukan. Pada dasarnya regulasi harga tidak diperlukan.

SARAN

Dari penelitian yang sudah dilakukan ini, harapannya yang terpenting adalah memberikan kemanfaatan bagi pembaca maupun penulis selanjutnya yang memiliki

kesamaan tema dengan penelitian ini. Meskipun demikian, tentu ada banyak kekurangan pada penelitian ini yang tidak sanggup dituntaskan oleh peneliti. Sehingga ada saran yang akan dikemukakan oleh peneliti terkait dengan hasil penelitian.

1. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan tema penelitian ini, harapannya dapat memperluas penelitian. Khususnya terkait dengan komparasi pemikir ekonom klasik dengan kontemporer.
2. Diperlukan penelitian yang lebih lanjut mengenai pemikiran-pemikiran yang semakna dan tidak terbatas pada pemikiran Ibnu Khaldun di bidang ekonomi, khususnya dalam kajian tentang mekanisme harga.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. H. Munsin Hariyanto, M.Ag.
NIK :

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Tri Harjianti Putri
NPM : 20140730192
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Naskah Ringkas : Pemikiran Ibnu Kaldun Tentang Mekanisme Harga
.....
.....
.....

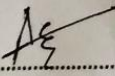
Hasil Tes Turnitin* : 22%

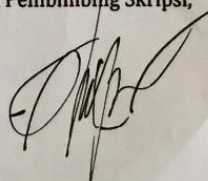
Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 21 September 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Dosen Pembimbing Skripsi,

()

()

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.